

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif metode pre-eksperimen. Menurut Sugiyono (2014, hal. 109) menyatakan bahwa pre-eksperimen adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Metode ini digunakan untuk mencari ada/tidaknya pengaruh dari perlakuan tertentu sehingga dapat menimbulkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen mengenai “Pengaruh metode pembelajaran bermain peran terhadap pemahaman konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender pada siswa tunanetra tingkat SMPLB di SLB N A Pajajaran”.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain *one group pretest – posttest*, yaitu perlakuan dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Adapun pola rancangan desain penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2013, hal. 111) sebagai berikut,

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan:

O1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment)

O2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Garaika & Darmanah (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi tidak hanya terkait jumlah objek atau subjek, melainkan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa tunanetra yang berkisar pada tingkat SMPLB.

Menurut Garaika & Darmanah (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili apabila populasi terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, yaitu semua anggota dijadikan sampel. Adapun anggota sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Inisial	Jenis Hambatan	Jenjang Pendidikan
1	R A	<i>Low Vision</i>	SMPLB
2	A	<i>Low Vision</i>	SMPLB
3	R	Buta total	SMPLB
4	I	Buta total	SMPLB
5	W	Buta Total	SMPLB
6	P	<i>Low Vision</i>	SMPLB

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode bermain peran, bermain peran merupakan suatu cara penguasaan bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi serta penghayatan siswa. Bermain peran juga mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa dengan orang lain, membangun rasa percaya diri siswa.

Dalam pelaksanaannya, tahapan bermain peran memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- Konfrontasi masalah (prolog), siswa diberikan suatu kondisi yang mengharuskan mereka menentukan apa yang akan mereka lakukan.

Akbar Paujiana, 2023

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PERSETUJUAN DALAM KEKERASAN BERBASIS GENDER PADA SISWA TUNANETRA TINGKAT SMPLB DI SLB N A PAJAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Setelah diberikan prolog mengenai apa yang akan mereka perankan, siswa diminta untuk mengajukan diri siapa yang akan memainkan peran tersebut.
- Kemudian panggung disiapkan mengikuti situasi yang akan diperankan.
- Siswa yang terpilih untuk memainkan peran bisa memulai setelah semua panggung tertata.
- Setelah selesai memainkan peran peneliti bersama seluruh siswa melakukan evaluasi terhadap permainan peran yang telah dilaksanakan.
- Setelah dilakukan evaluasi, siswa memainkan peran kembali dengan pemilihan tindakan yang berbeda.
- Kemudian peneliti dan siswa kembali melakukan diskusi mengenai permainan yang telah dilakukan.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender, menurut Mawar, P. Raishaputri (2022, hal. 150) “Persetujuan berarti secara sadar menyetujui untuk melakukan suatu tindakan. secara sadar menyiratkan bahwa tidak sedang berada di bawah tekanan (termasuk rayuan) dan memahami betul implikasi dari persetujuan yang telah dibuat.” Persetujuan juga memiliki dasar-dasar, yaitu:

- Bebas diberikan tanpa tekanan
- Dapat dibatalkan
- Berdasarkan informasi yang akurat
- Antusias
- Spesifik
- Bukan interpretasi

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, yang mana secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hal. 102)

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai konsep persetujuan, peneliti menggunakan tes lisan dengan teknik pilihan ganda. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Pemahaman Konsep Persetujuan dan Dasar-Dasar Persetujuan dalam Kekerasan Berbasis Gender

Aspek	Sub aspek	Indikator	Teknik
1. Konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender	1.1 Siswa memahami konsep persetujuan	1.1.1 Siswa dapat membedakan permintaan yang disetujui dan tidak disetujui	Pilihan Ganda
	1.2 Siswa memahami kekerasan berbasis gender	1.2.1 Siswa dapat mengkategorikan bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender	Pilihan Ganda
	1.3 Siswa memahami dasar-dasar persetujuan dalam konteks kekerasan berbasis gender	1.3.1 Siswa dapat mengkategorikan dasar-dasar konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender	Pilihan Ganda
	1.4 Siswa dapat memahami bahwa persetujuan bebas diberikan tanpa tekanan	1.4.1 Siswa dapat membandingkan persetujuan yang diberikan tanpa tekanan dan dengan tekanan	Pilihan Ganda
	1.5 Siswa dapat memahami	1.5.1 Siswa dapat membedakan	Pilihan Ganda

	bahwa persetujuan dapat dibatalkan	persetujuan yang dibatalkan dengan kehendak sendiri dan bukan kehendak sendiri	
	1.6 Siswa dapat memahami bahwa persetujuan dapat diberikan apabila mengetahui informasi yang akurat	1.6.1 Siswa dapat memperkirakan kejadian yang akan terjadi apabila informasi yang diberikan tidak akurat	Pilihan Ganda
	1.7 Siswa dapat memahami bahwa persetujuan harus berdasarkan antusias atau diinginkan oleh pemberi persetujuan	1.7.1 Siswa dapat memperkirakan sikap yang harus dilakukan ketika pemberi persetujuan tidak antusias	Pilihan Ganda
	1.8 Siswa dapat memahami bahwa persetujuan bersifat spesifik	1.8.1 Siswa dapat membedakan permintaan yang bersifat spesifik dan tidak	Pilihan Ganda
	1.9 Siswa dapat memahami bahwa	1.9.1 Siswa dapat mengkategorikan cerita yang	Pilihan Ganda

	persetujuan bukan interpretasi	mencerminkan adanya asumsi/interpretasi	
--	--------------------------------------	---	--

Pada tes pilihan ganda anak akan mendapatkan skor 0 atau 1 sesuai dengan jawaban yang diberikan.

3.4.2 Persyaratan Validitas

Validitas diartikan sejauh mana hasil pengukuran bisa diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat (Susetyo, B., 2015, hal. 112). Apabila dilihat dari pelaksanaan uji validitas, terdapat dua cara yaitu sebelum dan setelah alat ukur diujicobakan. Pengujian validitas yang dilaksanakan sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan analisis rasional atau melalui penilaian para ahli. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik kecocokan para ahli dalam melakukan uji validitas (expert judgement). Rumus validitas yang digunakan adalah sebagai berikut (Susetyo, B., 2015, hal. 116)

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai.

Tabel 3.3 Daftar Nama Expert Judgement

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Hj. Neni Meiyani, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
2.	Dr. Agus Irawan Sensus, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
3.	Erna Rosiani, M.Pd.	Guru SLBN A Pajajaran

Tabel 3.4 Penilaian Expert Judgement

No	Butir Instrumen	Penilai	Jumlah
----	-----------------	---------	--------

Akbar Paujana, 2023

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PERSETUJUAN DALAM KEKERASAN BERBASIS GENDER PADA SISWA TUNANETRA TINGKAT SMP/SLB N A PAJAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Setuju	Tidak Setuju
1	<p>Situasi 1: Indy mengajak Rizal jajan di kantin dan langsung menarik tangan Rizal tanpa menunggu jawaban Rizal terlebih dahulu apakah dia mau atau tidak.</p> <p>Situasi 2: Resi meminjam buku kepada Ilham, Ilham langsung memberikan buku kepada Resi tanpa berbicara apapun.</p> <p>Situasi 3: Suatu saat Sinta meminjam jaket kepada Krisna tapi Krisna menolaknya, kemudian Sinta menjanjikan untuk memberikan Krisna coklat apabila dia meminjamkan jaketnya dan akhirnya Krisna pun meminjamkan jaketnya.</p> <p>Dari ketiga situasi di atas manakah permintaan yang disetujui secara sukarela?</p> <p>A. Situasi 1 B. Situasi 2 C. Situasi 3</p>	√	√	√	3	
2	<p>Dari ketiga situasi pada nomor 1, manakah permintaan yang tidak disetujui?</p> <p>A. Situasi 1 B. Situasi 1 dan 3 C. Situasi 2</p>	√	√	√	3	

3	<p>Rani merangkul pundak Steven secara tiba-tiba dan tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu. Apakah hal tersebut dapat dikatakan kekerasan?</p> <p>A. Iya, karena Steven belum tentu menyetujui perlakuan tersebut</p> <p>B. Tidak, karena Steven menyukai Rani</p> <p>C. Tidak, karena Rani merupakan teman Steven</p>	√	√	√	3	
4	<p>Dina dengan tiba-tiba menampar Ridho. Bentuk kekerasan apa yang dilakukan oleh Dina?</p> <p>A. Seksual</p> <p>B. Fisik</p> <p>C. Psikologis</p>	√	√	√	3	
5	<p>Diejek atau dikata-katai merupakan kekerasan dalam bentuk?</p> <p>A. Psikologis</p> <p>B. Fisik</p> <p>C. Seksual</p>	√	√	√	3	
6	<p>Situasi 1: Doni dan Putri beradu argumen karena Doni tidak sengaja menyenggol Putri yang sedang menggambar sehingga menyebabkan gambar Putri berantakan.</p> <p>Situasi 2: Rani dan Farhan sedang foto bersama, tiba-tiba Farhan mencium pipi Rani karena Farhan merasa mereka adalah teman dekat.</p> <p>Dari 2 situasi di atas manakah yang termasuk kekerasan seksual?</p> <p>A. Situasi 1</p>	√	√	√	3	

Akbar Paujiana, 2023

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PERSETUJUAN DALAM KEKERASAN BERBASIS GENDER PADA SISWA TUNANETRA TINGKAT SMP/SLB N A PAJAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	B. Situasi 1 dan 2 C. Situasi 2					
7	<p>1. Persetujuan dapat dibatalkan</p> <p>2. Persetujuan diberikan ketika mengetahui informasi yang akurat</p> <p>3. Persetujuan tidak harus spesifik</p> <p>Manakah yang termasuk dasar-dasar konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender?</p> <p>A. 1 dan 3</p> <p>B. 2 dan 3</p> <p>C. 1 dan 2</p>	√	√	√	3	
8	<p>Manakah yang bukan dasar-dasar konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender?</p> <p>A. Persetujuan dapat diberikan tanpa mengetahui informasi yang akurat</p> <p>B. Persetujuan hanya dapat diberikan ketika mengetahui informasi yang akurat</p> <p>C. Persetujuan dapat dibatalkan</p>	√	√	√	3	

9	<p>1) Bebas diberikan tanpa tekanan</p> <p>2) Tidak bisa dibatalkan</p> <p>3) Tidak harus mengetahui informasi yang akurat</p> <p>Dari poin di atas, manakah yang bukan dasar-dasar dari konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender?</p> <p>A. 2 dan 3</p> <p>B. 1 dan 2</p> <p>C. 1 dan 3</p>	√	√	√	3	
10	<p>Marsel meminta Ikbal untuk menyalakan hotspot miliknya sambil mendekatkan kepala tangannya ke wajah Ikbal, kemudian Ikbal pun menyalakan hotspotnya.</p> <p>Dari cerita di atas, apakah Marsel meminta dengan disertai tekanan kepada Ikbal?</p> <p>A. Iya, karena Marsel mendekatkan kepala tangannya ke dekat wajah Ikbal</p> <p>B. Tidak, karena Marsel memintanya dengan baik</p> <p>C. Iya, karena Marsel meminta sambil menekan <i>handphone</i> milik Ikbal</p>	√	√	√	3	

11	<p>Situasi 1: Anton memaksa Budi untuk mengerjakan tugas milik Anton dan mengancam apabila Budi tidak menurutinya akan diasingkan dari pertemanan mereka, kemudian Budi menuruti kemauan Anton.</p> <p>Situasi 2: Anton meminta tolong kepada Budi untuk membantunya mengerjakan tugas, karena Budi mengingat kebaikan yang pernah dilakukan Anton kepadanya maka Budi membantu Anton mengerjakan tugasnya.</p> <p>Situasi manakah yang menunjukkan bahwa Budi mengerjakan tugas Anton tanpa tekanan?</p> <p>A. Situasi 1 B. Situasi 2 C. Kedua situasi tersebut tidak ada tekanan yang dilakukan Anton terhadap Budi</p>	√	√	√	3	
12	<p>Dari kedua situasi di nomor 11, situasi manakah yang menunjukkan bahwa Budi mengerjakan tugas Anton secara terpaksa?</p> <p>A. Situasi 1 B. Situasi 2 C. Kedua situasi tersebut terdapat tekanan yang dilakukan Anton terhadap Budi</p>	√	√	√	3	

13	<p>Situasi 1: Aziza dan Peter memiliki janji untuk pergi ke taman kota pada Selasa sore, tapi di hari Selasa pagi terdengar kabar bahwa taman kota ditutup selama 3 hari untuk perbaikan sehingga Aziza dan Peter harus membatalkan perjanjiannya tersebut.</p> <p>Situasi 2: Rizky dan Lulu berjanji untuk pulang bersama, di tengah perjalanan Rizky meminta persetujuan untuk berpegangan tangan dan Lulu menyetujuinya. Tidak lama setelah itu Rizky merangkul pundak Lulu tapi Lulu tidak menyukai itu dan Lulu membatalkan janjinya dan memilih untuk pulang sendiri.</p> <p>Dari dua cerita di atas manakah situasi yang mencerminkan pembatalan persetujuan yang bukan kehendak sendiri?</p> <p>A. Situasi 2 B. Situasi 1 C. Kedua situasi dibatalkan dengan kehendak sendiri</p>	√	√	√	3	
14	<p>Dari cerita situasi 2 pada nomor 13, apakah perjanjian tersebut dibatalkan atas kehendak sendiri? Mengapa?</p> <p>A. Ya, karena Rizky melakukan Tindakan diluar persetujuan B. Ya, karena Rizky tidak mau pulang bersama Lulu</p>	√	√	√	3	

	C. Tidak, karena mereka sama-sama tidak mau pulang Bersama					
15	Galih sudah menyetujui untuk pulang bersama Gugun, namun saat mereka akan pulang Galih mengejek Gugun karena mendapatkan nilai ulangan yang rendah, kemudian Gugun membatalkan untuk pulang bersama Galih dan memilih untuk pulang sendiri. Dari cerita di atas, apakah perjanjian tersebut dibatalkan atas kehendak sendiri? Mengapa? A. Iya, karena Gugun merasa Galih telah mengejeknya dan Gugun merasa tidak nyaman B. Tidak, karena keduanya tidak mau pulang bersama C. Iya, karena Galih tidak mau pulang bersama bersama Gugun yang memiliki nilai rendah	√	√	√	3	
16	Apa yang akan terjadi apabila peminta persetujuan tidak memberikan informasi yang akurat kepada pemberi persetujuan? A. Pemberi persetujuan akan merasa dibohongi B. hubungan pemberi persetujuan dan peminta persetujuan akan semakin dekat C. Peminta persetujuan akan diberikan hadiah oleh pemberi persetujuan	√	√	√	3	

17	<p>Andi mengajak Deni untuk pulang Bersama dan berkunjung ke rumah Andi sepulang sekolah, namun Andi tidak memberitahukan terlebih dahulu bahwa dia akan mampir ke rumah Candra sebelum pulang kerumah sehingga Deni merasa kurang nyaman karena tidak diberitahu akan mampir terlebih dahulu. Dalam situasi di atas, apakah Deni berhak menolak untuk mampir kerumah Candra?</p> <p>A. Berhak, karena Andi tidak memberitahukan Deni untuk mampir ke rumah Candra</p> <p>B. Tidak, karena Deni sudah menyetujui untuk berkunjung ke rumah Andi</p> <p>C. Tidak, karena itu akan menyakiti hati Andi</p>	√	√	√	3	
18	<p>Dari cerita pada nomor 17, apakah Deni boleh membatalkan persetujuannya untuk berkunjung ke rumah Andi?</p> <p>A. Tidak, karena akan membuat hubungan pertemanan Andi dan Deni retak</p> <p>B. Boleh, karena Andi tidak memberikan informasi yang akurat</p> <p>C. Boleh, agar dikemudian hari Deni tetap diajak main oleh Andi</p>	√	√	√	3	

19	<p>Andi dan Syifa sedang berpacaran, Andi mengajak Syifa untuk berpelukan, tapi Syifa tidak tertarik dan menolak ajakan Andi. Apa yang harus dilakukan Andi?</p> <p>A. Memaksa Syifa karena mereka berdua berpacaran</p> <p>B. Menghormati pilihan Syifa karena dia tidak tertarik</p> <p>C. Memutuskan hubungan dengan Syifa</p>	√	√	√	3	
20	<p>Ahmad mengajak Rifal untuk mengerjakan PR bersama, namun Rifal tidak tertarik karena dia tidak terbiasa untuk mengerjakan PR dengan orang lain dan lebih suka mengerjakannya sendiri. Apa yang harus dilakukan oleh Ahmad?</p> <p>A. Mengancam Rifal bahwa mereka tidak akan berteman lagi</p> <p>B. Menghargai pilihan Rifal</p> <p>C. Pergi meninggalkan Rifal tanpa berbicara apapun</p>	√	√	√	3	

21	<p>Bahar diajak oleh teman-teman sekelasnya untuk ikut berkemah nanti malam, tapi Bahar memiliki pekerjaan yang harus segera diselesaikan sebelum besok pagi. Salah satu temannya mengejek Bahar karena tidak mau ikut dengan mereka, lalu Bahar pergi meninggalkan teman-temannya.</p> <p>Apa yang harus dilakukan teman-teman Bahar?</p> <p>A. Merayu Bahar dan menjanjikan akan membantu menyelesaikan pekerjaan Bahar saat berkemah</p> <p>B. Memustuskan hubungan pertemanan dengan Bahar</p> <p>C. Meminta maaf dan menghormati kehendak Bahar dengan tidak memaksanya</p>	√	√	√	3	
22	<p>Bayu dan Ratih adalah sepasang kekasih, suatu saat Bayu meminta Ratih untuk berpegangan tangan dan Ratih menyetujuinya. Kemudian Bayu berusaha untuk mencium kening Ratih. Apakah Ratih boleh menolaknya?</p> <p>A. Tidak, karena Ratih sudah menyetujui ajakan Bayu</p> <p>B. Boleh, karena Bayu hanya meminta persetujuan untuk berpegangan tangan</p>	√	√	√	3	

	C. Tidak, karena akan menyebabkan hubungan mereka rusak					
23	<p>Suatu hari Cantika mengajak Doni untuk menonton film di rumahnya dan Doni menyetujui ajakannya, saat menonton film Cantika merangkul Doni. Apakah Doni boleh menolak rangkulan Cantika?</p> <p>A. Tidak, karena sedang berada di rumah Cantika</p> <p>B. Boleh, karena Cantika hanya mengatakan untuk menonton film</p> <p>C. Boleh, karena disana ada orang tua Cantika</p>	√	√	√	3	
24	<p>Fathan mengajak Adit untuk makan bersama di kantin sekolah, saat sudah memasuki jam pelajaran, Adit mengajak Fathan untuk ke kelas lagi, tapi Fathan mengajak Adit untuk bolos di pelajaran selanjutnya dan mengejek Adit karena terlalu rajin. Apa yang harus Adit lakukan?</p> <p>A. Meninggalkan Fathan karena Fathan hanya mengajak makan saja.</p> <p>B. Ikut Fathan bolos karena sudah menyetujui untuk makan bersama Fathan.</p> <p>C. Menampar Fathan</p>	√	√	√	3	

25	<p>Galen pernah meminta tolong kepada Yoga untuk membantunya mengerjakan tugas Fiska yang belum selesai dikerjakan di rumah dan Yoga membantu Galen untuk mengerjakan tugasnya, kemudian suatu hari saat Galen baru datang ke kelas Galen langsung memberikan tugas Bahasa Inggris miliknya kepada Yoga untuk dikerjakan. Pada situasi tersebut bolehkah Yoga menolak untuk mengerjakan tugas Galen?</p> <p>A. Boleh, karena apa yang dilakukan oleh Yoga di masa lalu tidak berkaitan dengan masa sekarang</p> <p>B. Tidak, karena Yoga pernah membantu Galen di masa lalu</p> <p>C. Tidak, karena Galen sudah pernah meminta tolong kepada Yoga di masa lalu</p>	√	√	√	3	
26	<p>Wulan dan Nafi adalah sepasang kekasih, mereka pernah berpelukan di masa lalu, kemudian di suatu hari Wulan dengan tiba-tiba memeluk Nafi dan Nafi hanya diam saja.</p> <p>Dalam situasi di atas, apakah Nafi berarti menyetujui pelukan dari Wulan?</p> <p>A. Ya, karena mereka pernah berpelukan di masa lalu</p> <p>B. Belum tentu, karena diam bukan berarti setuju</p>	√	√	√	3	

	C. Tidak, karena Nafi tidak membalas pelukan dari Wulan					
27	Dari cerita pada nomor 25 dan 26 manakah situasi yang mencerminkan asumsi/interpretasi dari salah satu pihak? A. Cerita nomor 26 B. Cerita nomor 25 C. Kedua cerita mencerminkan asumsi/interpretasi dari salah satu pihak	√	√	√	3	

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No Instrumen	Frekuensi Setuju	Persentase	Hasil
1.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
2.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
3.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
4.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
5.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
6.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
7.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
8.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

Akbar Paujiana, 2023

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PERSEUTUJUAN DALAM KEKERASAN BERBASIS GENDER PADA SISWA TUNANETRA TINGKAT SMPLB DI SLB N A PAJAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
10.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
11.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
12.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
13.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
14.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
15.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
16.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
17.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
18.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
19.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
20.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
21.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
22.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
23.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

Akbar Paujana, 2023

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PERSETUJUAN DALAM KEKERASAN BERBASIS GENDER PADA SISWA TUNANETRA TINGKAT SMP/SLB DI SLB N A PAJAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
25.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
26.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
27.	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

3.4.3 Reliabilitas

Azwar (dalam Siyoto, S. & Sodik A., 2015, hal. 91) menyatakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur serta seberapa akurat apabila dilakukan pengukuran ulang. Terdapat beberapa jenis reliabilitas, diantaranya jenis koefisien stabilitas, koefisien ekuivalen, serta koefisien konsistensi internal.

Koefisien konsistensi internal merupakan reliabilitas yang mengujicobakan suatu soal dan menghitung korelasi hasil uji coba dari kelompok yang sama. Cara yang dilakukan untuk memperoleh jenis reliabilitas ini yakni dengan cara belah dua (split-half method) dengan rumus Spearman Brown, cara Kuder Richardson 20 atau Kuder Richardson 21, dan cara Alpha Cronbach. Dalam menginterpretasikan koefisien reliabilitas yakni dengan menggunakan kategori menurut Guilford (dalam Munadi, S., & Febriyanti, W. D. R., 2020, hal. 867).

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman anak tunanetra tentang konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender diuji reliabilitasnya menggunakan pengujian reliabilitas cara belah dua dengan rumus Kuder Richardson.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Sampel	Butir Instrumen																											Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	20
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
3	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	23	
4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	20
5	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	17
6	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	18
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
Jumlah	4	5	4	7	7	7	5	5	7	6	5	5	7	6	6	5	6	5	7	6	6	4	5	6	6	5	4	
k	27																											
k-1	26																											
p	0,6	0,7	0,6	1	1	1	0,7	0,7	1	0,9	0,7	0,7	1	0,9	0,9	0,7	0,9	0,7	1	0,9	0,9	0,6	0,7	0,9	0,9	0,7	0,6	
q	0,4	0,3	0,4	0	0	0	0,3	0,3	0	0,1	0,3	0,3	0	0,1	0,1	0,3	0,1	0,3	0	0,1	0,1	0,4	0,3	0,1	0,1	0,3	0,4	
pq	0,2	0,2	0,2	0	0	0	0,2	0,2	0	0,1	0,2	0,2	0	0,1	0,1	0,2	0,1	0,2	0	0,1	0,1	0,2	0,2	0,1	0,1	0,2	0,2	
$\sum pq$	3,79																											
varians skor	14,95																											
KR 20	0,77																											

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh jumlah koefisien reliabilitas sebesar 0,77. Setelah diperoleh koefisien reliabilitas, selanjutnya memastikan reliabel atau tidaknya instrumen penelitian ini dengan menggunakan kriteria Guilford (dalam Munadi, S., & Febriyanti, W. D. R., 2020, hal. 867)

Table 3.7 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0,77. Maka interpretasi koefisien reliabilitas instrument tinggi yaitu diantara 0,60 dan 0,80 atau $0,60 \leq 0,77 < 0,80$.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilaksanakan dua kali dengan tes pengetahuan secara lisan. Akan dilaksanakan pretest dan posttest setelah diberikan pendalaman pengetahuan terkait konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender. Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran bermain peran terhadap konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender pada siswa tunanetra tingkat SMPLB di SLB N A Pajajaran sebelum dan sesudah diberikan pendalaman materi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik karena subjek penelitiannya kecil dan tidak memerlukan uji normalitas. Sugiyono (2016, hlm 210) statistik non parametris yaitu statistik yang menguji distribusi dan tidak menguji parameter populasi Berdasarkan teknik pengumpulan data, data yang diperoleh berupa nilai pretest dan posttest yang akan dibandingkan antar keduanya. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest

dan posttest dan seberapa besar pengaruh metode pembelajaran bermain peran terhadap tingkat pemahaman konsep persetujuan dalam konteks kekerasan berbasis gender pada anak tunanetra. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data menggunakan Uji Peringkat Wilcoxon atau Wilcoxon Sign Test. Uji Peringkat Wilcoxon ini digunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan dengan jumlah sampel data sama banyak (Susetyo, 2017, hlm. 228). Berikut langkah-langkah untuk uji Wilcoxon:

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X-Y)
2. Setiap selisih pasangan diberikan (X-Y) diberikan tanda positif dan negative
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negative
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan uji Wilcoxon.

Untuk menguji hipotesis digunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tingkat pemahaman siswa tentang konsep persetujuan dalam kekerasan berbasis gender.

Table 3.8 Tingkat Pemahaman Konsep Peretujuan dalam Kekerasan Berbasis Gender

Tingkat Pengetahuan (%)	Kategori
0 -34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 -84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi